

PENCIPTAAN BUSANA *CHEONGSAM* MENGGUNAKAN *TULLE* DENGAN SUMBER IDE KEMBANG API

Rizky Aulia Difi Putri¹⁾, Peppy Mayasari²⁾

^{1,2)}Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Jl. Ketintang, Ketintang, kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur

e-mail: rizky.18019@mhs.unesa.ac.id¹⁾, peppymayasari@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Penelitian ini merupakan penelitian penciptaan busana yang terfokus pada penggunaan bahan yang diterapkan pada pembuatan busana suatu busana. Adapun busana yang akan dibuat adalah busana *cheongsam ready to wear* dengan sumber ide atau sumber inspirasi kembang api. Penelitian ini termasuk penelitian penciptaan yang menggunakan metode *Pratice-led Research* yang terdiri dari 4 tahap, antara lain: (1) *Pra-perancangan*; (2) *Perancangan*; (3) *Perwujudan*; (4) *Penyajian*. Tujuan dari penelitian ini adalah antara lain (1) Mendeskripsikan proses pembuatan busana *cheongsam* menggunakan *tulle* dengan sumber ide kembang api pada busana *ready to wear*. (2) Mendeskripsikan hasil jadi busana *cheongsam* menggunakan *tulle* dengan sumber ide kembang api pada busana *ready to wear*. Hasil dari penelitian ini mewujudkan busana *ready to wear cheongsam* yang menggunakan kombinasi tiga kain *tulle* sebagai bahan utamanya, kain *tulle* yang digunakan antara lain terdiri dari kain *tulle kaku*, kain *tulle motif*, kain *tulle pleats*. Busana merupakan hal pokok penting dalam kehidupan manusia yang mana selalu mengikuti perkembangan dari waktu ke waktu. Semakin berkembangnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan maka semakin beragam pula bentuk, bahan yang digunakan dan trend pada busana, selain itu banyaknya keberagaman suku, ras, budaya, dan agama juga membuat semakin beragam pula bentuk dan jenis pada busana. Busana daerah yang terkenal dari etnis Tionghoa adalah *Cheongsam*.

Kata Kunci: Busana *Cheongsam*, kembang api, *ready to wear*, *tulle*.

I. PENDAHULUAN

Busana merupakan hal pokok penting dalam kehidupan manusia yang mana termasuk kedalam kebutuhan pokok terpenting dalam kehidupan manusia [1]. Busana sendiri tidak hanya mencakup busana pokok saja namun juga terdiri dari busana pokok seperti baju, rok, kebaya blus, dan lain-lain, busana dalam seperti, singlet dan celana dalam, dan busana pelengkap (aksesoris), serta tata riasan juga termasuk kedalam busana [2]. Busana saat ini juga selalu mengikuti perkembangan dari waktu ke waktu, Semakin berkembangnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan manusia maka semakin beragam pula bentuk dan trend pada busana. Busana saat ini bahkan

sudah menjadi salah satu tuntutan sosial yang akan terus berkembang di tiap zamannya. Suksesnya dunia fashion menjadi inspirasi untuk menciptakan busana yang mempunyai nilai seni. Keberagaman suku dan budaya yang ada di dunia ini membuat semakin beragam pula jenis dan bentuk busana di tiap daerahnya. Negara Indonesia disebut sebagai negara dengan banyaknya suku, budaya, ras, agama, dan bahasa, tersebar dari Sabang hingga Merauke. Besarnya aneka ragam budaya yang ada di Indonesia tidak hanya budaya dari dalam Indonesia saja, melainkan budaya dari luar Indonesia salah satunya ialah Etnis Tionghoa [3]. Busana daerah yang sangat terkenal dan menjadi Ciri khas dari etnis Tionghoa yaitu *Qípáo* atau *Cheongsam*.

Busana *Cheongsam* pada wanita memiliki ciri khas pada kerahnya yang menggunakan kerah tegak dan siluetnya yang dibuat pas dengan pemakainya. Pada dasarnya bentuk *Cheongsam* zaman dahulu lebih longgar, menutupi sebagian besar tubuh wanita, dan yang terlihat hanya bagian kepala, tangan, dan ujung jari kaki. Seiring berjalannya waktu, bentuk *Cheongsam* saat ini lebih memperlihatkan bentuk tubuh wanita. *Cheongsam* merupakan salah satu pakaian adat dari China yang memiliki keunikan mulai dari cerita dibaliknya, elemen, serta siluet dari busana *cheongsam* itu sendiri yang dapat memancarkan keanggunan bagi penggunanya [4]. *Cheongsam* adalah salah satu pakaian tradisional atau pakaian klasik untuk wanita Tionghoa, fungsi *cheongsam* sama seperti busana pada umumnya yaitu tidak hanya untuk menghangatkan tubuh tetapi juga dapat melukiskan kecantikan, kesederhanaan, keanggunan, wanita Tionghoa [5]. *Cheongsam* merupakan pakaian adat China yang sudah diterima di dunia Internasional, Termasuk salah satunya adalah negara Indonesia. Kain yang umumnya digunakan dalam pembuatan busana *cheongsam* pada tahun 1920-an yaitu kain sutra dan kain satin baik polos maupun motif, pada kain satin polos biasanya menggunakan hiasan berupa motif sulaman bunga, motif bordir, ataupun menggunakan hiasan renda [6]. Busana *cheongsam* sering kali digunakan pada acara-acara formal

seperti acara keluarga, acara kenegaraan, pernikahan dan acara imlek.

Salah satu tradisi yang paling terkenal dari masyarakat tionghoa adalah tradisi Hari Raya Imlek. Pada saat Hari Raya Imlek masyarakat Tionghoa biasanya akan menggunakan busana *cheongsam* atau busana *ready to wear* dengan warna merah atau emas karena kepercayaan masyarakat tionghoa warna merah dan emas melambangkan kemakmuran, keberuntungan, kebahagiaan, dan kekayaan. Bahan yang sering digunakan pada pembuatan busana *Cheongsam* yaitu satin, sutra, beludru. Seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, Bentuk dan bahan busana *cheongsam* semakin beragam namun tetap menggunakan kerah tegak berdiri sebagai ciri khas *cheongsam*. Sering kali dijumpai bahan *tulle* dan brokat sebagai bahan penambah hiasan atau ornamen dalam pembuatan busana *cheongsam*.

Kain *tulle* adalah kain dengan ciri khasnya yang seperti jaring yang memiliki lubang-lubang dan hal ini yang membuat kain *tulle* terlihat transparan. *Tulle* adalah salah satu kain yang memiliki tekstur seperti jala yang memiliki ciri khas ringan dan halus serta memiliki tenunan yang berbentuk lubang segi enam [7]. Jika benang pakan yang melilit benang lungsin menambah lilitannya dari kiri kekanan secara diagonal dan menambah anyaman yang kedua berjalan secara kebalikannya yaitu dari kanan ke kiri akhirnya bentuk lubang yang didapat dapat berbentuk segi enam, hal ini membuat kain ini terasa kak ditambah lagi pada proses pembuatannya ditambah *starch* yaitu zat pencampur air dan kain [8]. Terdapat beberapa jenis kain *tulle* yaitu *tulle* halus, kain *tulle medium*, dan kain *tulle* kaku. kain *tulle* kaku sering digunakan sebagai bahan *interlining* pada busana terutama pada rok busana pesta agar rok busana pesta dapat mengembang. Kain *tulle* kaku atau biasa disebut *crinoline* memiliki lubang-lubang yang kecil dan rapat, serta permukaannya juga lebih halus. Pada era sekarang kain *tulle* kaku atau *crinoline* juga sudah mulai digunakan sebagai pembuatan bahan pelengkap busana seperti pembuatan, ekor gaun pada busana pesta, pembuatan hiasan pada *point of interest* suatu busana dan masih banyak yang lainnya. Busana yang sering menggunakan bahan *tulle* kaku kebanyakan merupakan gaun busana pesta.

Berdasarkan yang sudah dijabarkan peneliti tertarik untuk membuat busana *ready to wear cheongsam* yang sudah dimodifikasi dan pada kesempatan kali ini peneliti akan menggunakan bahan *tulle* kaku atau *crinoline* sebagai bahan utama dan bahan *tulle* lainnya, serta kembang api sebagai sumber idenya. Peneliti memilih

busana *ready to wear* karena peneliti harap busana ini selain dapat digunakan pada acara perayaan Tahun Baru Imlek juga dapat digunakan untuk kesempatan acara formal lainnya seperti menghadiri pesta. pemilihan bahan *tulle* kaku atau *crinoline* sebagai bahan utama juga sebagai upaya peneliti untuk mengembangkan atau menciptakan inovasi terbaru dalam pembuatan pada busana. Serta pemilihan kembang api sebagai sumber ide pada penelitian ini juga dikarenakan kembang api adalah salah satu hal yang sangat penting yang wajib harus ada pada perayaan Tahun Baru Imlek, bentuk dasar kembang yang sederhana juga menjadi salah satu alasan peneliti untuk membuat busana *ready to wear* yang sederhana dan elegant.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan dari ide dari penciptaan. Rumusan ide penciptaan tersebut diantaranya, yaitu :

1. Bagaimana proses pembuatan busana *cheongsam* menggunakan *tulle* dengan sumber ide kembang api pada busana *ready to wear*?
2. Bagaimana hasil jadi busana *cheongsam* menggunakan *tulle* dengan sumber ide kembang api pada busana *ready to wear*?

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini metode yang peneliti gunakan dalam penelitian penciptaan karya ini adalah *Practice-led Research*. Berikut ini merupakan tahapan dari metode *Practice-led Research* [9] yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan Pra-perancangan

Tahapan pra-perancangan merupakan langkah awal yang berfokus pada persiapan dan perencanaan dalam suatu penelitian. Tujuan dari tahapan ini adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah atau pertanyaan penelitian serta membangun dasar teoritis dan konseptual yang kuat. Pada tahapan pra-perancangan, yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Pendalaman mengenai sumber ide dengan melakukan persiapan sebelum terjun langsung ke lapangan.
- b. Melakukan riset mulai dari bentuk hingga bahan yang digunakan, peneliti akan melakukan riset mengenai busana *ready to wear cheongsam* dan riset mengenai bahan kain *tulle*.

2. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan merupakan proses merencanakan dan merumuskan bagaimana

penelitian akan dilaksanakan secara praktis. Pada tahapan perancangan yang perlu diperhatikan diantaranya, yaitu perancangan metode dan teknik yang akan digunakan, pengembangan prototipe atau konsep awal dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahapan perancangan, yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Pembuatan moodboard dan deskripsi sumber ide kembang api. Moodboard akan berisi gambar, bentuk dasar kembang api serta juga terdapat *colour plan* yang akan peneliti gunakan nantinya.
- b. Pembuatan konsep karya yang akan difokuskan, fokus peneliti disini adalah busana *ready to wear cheongsam* dengan bahan kain *tulle* dan kembang api sebagai sumber idenya.
- c. Melakukan survey bahan yang akan digunakan, yaitu bahan *tulle* yang akan digunakan sebagai bahan utama.
- d. Membuat prototipe

3. Tahapan Perwujudan

Tahapan perwujudan merupakan fase implementasi dimana praktik kreatif dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahapan ini merupakan inti dari proses penelitian. Pada tahapan perwujudan, yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu :

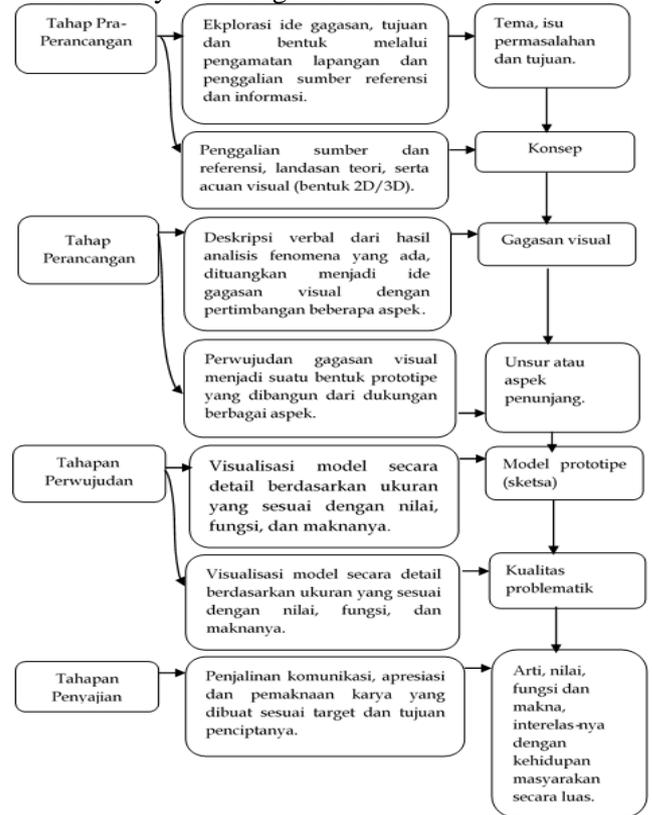
- a. Pembuatan produk yaitu busana *ready to wear cheongsam* dengan menggunakan bahan utama kain *tulle*.
- b. Pengevaluasian produk busana *ready to wear cheongsam* dengan menggunakan bahan utama kain *tulle*.
- c. Melakukan revisi produk busana *ready to wear cheongsam* dengan menggunakan bahan utama kain *tulle*.

4. Tahapan Penyajian

Tahapan penyajian merupakan fase dimana hasil dari suatu penelitian disusun dan disebarluaskan kepada audiens yang lebih luas. Pada proses ini melibatkan proses penyusunan laporan dan penyajian produk hasil praktik. Pada tahapan penyajian, yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu melakukan publikasi pada jurnal Online Tata Busana Universitas Negeri Surabaya dan melalui beberapa *platform* media sosial salah satunya adalah *Instagram*. Pada tahap penyajian

juga akan ada pembuatan Media Promosi seperti *packaging, hangtag, label, dan kartu nama*.

Berikut ini merupakan bagan alur dari metode *Practice-led Research* yaitu sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan metode *Practice-led Research*

III. DESKRIPSI KARYA

A. EKSPLORASI

Dalam penelitian ini, tahapan eksplorasi atau pra-perancangan berisikan konsep dari karya, eksplorasi teknik dan eksplorasi material. Berikut ini merupakan penjabaran lebih lanjut terkait eksplorasi pada penelitian ini :

1. KONSEP KARYA

a. Gagasan Isi

Gagasan isi penciptaan karya ini berupa penerapan kain *tulle* dengan bentuk dasar kembang api yang diterapkan dalam siluet dan warna dasar kembang api yaitu warna merah kedalam busana *cheongsam ready to wear* untuk wanita. Gagasan isi tersebut menjelaskan perpaduan antara budaya tradisional dan juga modern. Penggambaran budaya tradisioanl ini dapat dilihat dari pemilihan warna merah sebagai warna dasar

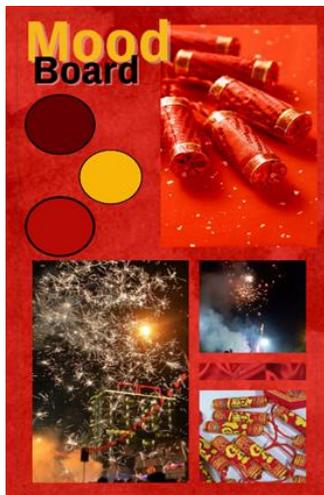
dari kembang api. Sedangkan, penggambaran modern dapat dilihat dari busana *cheongsam ready to wear* yang *elegant* dengan *style classic elegant* yang tentunya sudah dimodifikasi dari segi bahan dan bentuk dasar klasik busana *cheongsam* itu sendiri.

b. Gagasan Bentuk

Bentuk busana *cheongsam* ini menerapkan siluet I yang sesuai dengan bentuk kembang api yaitu persegi yang diterapkan pada busana *ready to wear*. Terinspirasi dari bentuk dasar kembang api yang berbentuk seperti tabung panjang akan menghasilkan suatu busana *cheongsam ready to wear* yang sederhana namun akan tetap terlihat *elegant*. Lalu pemilihan motif pada bahan *tulle* motif dan juga motif dari payetan busana *cheongsam* ini terinspirasi dari bentuk letusan atau kilauan kembang api yang berada di langit yang berbentuk seperti garis-garis diagonal.

c. Gagasan Penyajian

Gagasan penyajian penciptaan karya ini disajikan kedalam *moodboard*. Dilihat dari bentuknya *moodboard* merupakan sebagai papan atau media komunikasi yang berisikan kumpulan gambar-gambar yang disusun berfungsi untuk mengumpulkan ide-ide untuk disampaikan atau ditunjukkan kepada klien [10]. *Moodboard* tersebut terfokus pada bentuk atau visual dari kembang api sehingga menampilkan gambar-gambar kembang api yang selalu ada dalam perayaan Tahun Baru Imlek. Dalam *moodboard* ini juga dijelaskan berbagai warna apa saja yang digunakan,



warna yang digunakan antara lain *maroon, gold, dan merah*.

Gambar 2. Moodboard

2. EKSPLORASI TEKNIK

Eksplorasi teknik adalah suatu aktifitas petualangan menggali atau mengumpulkan data dan referensi yang terfokus pada teknik apa saja yang digunakan dalam suatu penelitian.

Teknik pertama yang digunakan peneliti adalah teknik mendesain busana *cheongsam ready to wear*, desain tersebut dibuat secara digital menggunakan aplikasi *ibispaint x*, aplikasi ini memudahkan peneliti dalam mendesain karena dapat diakses atau digunakan melalui *smartphone*. Teknik selanjutnya adalah teknik dalam mendesain media promosi, setiap desain promosi dibuat secara digital. Aplikasi yang digunakan dalam mendesain media promosi adalah *adobe illustration* dan *canva*. Selanjutnya adalah teknik membuat pola, pola yang dibuat peneliti terbagi menjadi dua jenis yaitu pola kecil dan pola besar. Dalam pembuatan pola kecil dan pola besar peneliti mengerjakan dengan cara manual.

Selanjutnya adalah teknik yang digunakan peneliti dalam menjahit busana *cheongsam ready to wear*, teknik yang digunakan tentunya dengan teknik yang berkemampuan tinggi dan detail terutama dalam penyelesaiannya kampuh karena bahan yang digunakan adalah bahan *tulle* yang cenderung memiliki tekstur yang kasar dan tajam pada tepi kain. Teknik penyelesaian yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik kampuh rompok atau kain serong, kain serong dijahit guna menutupi tepi kain *tulle* yang kasar dan tajam. Teknik terakhir yaitu memberi hiasan berupa payet yang dijahit menggunakan jahit tangan pada beberapa motif pada *tulle* motif.

3. EKSPLORASI MATERIAL

Eksplorasi material adalah suatu aktifitas petualangan menggali atau mengumpulkan data dan referensi yang terfokus pada pencarian bahan atau materia apa saja yang tepat dan cocok yang sesuai dengan konsep penciptaan produk atau karya.

Dalam penciptaan karya ini peneliti memilih kain *tulle* berwarna merah sebagai bahan utama

dalam pembuatan busana *cheongsam ready to wear* dan kain satin berwarna *maroon* untuk pembuatan *belt*. Adapun kain *tulle* yang digunakan peneliti ada 3 jenis yaitu kain *tulle* kaku, kain *tulle* motif, dan kain *tulle pleats* (plisket). Pemilihan bahan *tulle* kaku berwarna merah disesuaikan dengan sumber ide kembang api yang berbentuk tegas tabung dan berwarna merah. Sedangkan pemilihan bahan satin berwarna *maroon* disesuaikan dengan tampilan kembang api yang cenderung berkilau. Selain bahan kain terdapat juga payet batang dan juga mutiara berwarna gold yang digunakan sebagai hiasan pada busana ini, pemilihan warna *gold* disini merupakan gambaran dari ornamen *gold* yang biasanya terdapat pada tampilan luar kembang api.

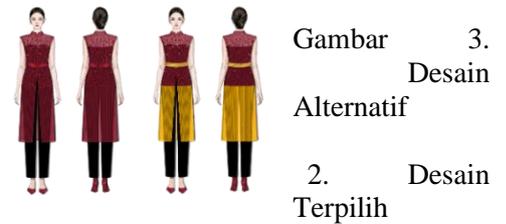


Berikut dibawah ini merupakan desain-desain alternatif yang telah peneliti buat :

Berikut dibawah ini merupakan tabel *hanger* material :

TABEL I
PENJABARAN HANGER MATERIAL

NO	Material	Nama	Karakteristik ^a
1		<i>Tulle</i> kaku	Tebal, kaku, berkilai transparan
2		<i>Tulle</i> motif	Tipis, transparan, bermotif, bertekstur
3		<i>Tulle Pleats</i>	Tipis, Transparan, berlipit-lipit
4		Satin	Tipis, licin, berkilau, halus



Desain terpilih merupakan desain yang sudah melalui tahap pemilihan dari 5 desain alternatif yang telah dibuat. Dalam penelitian ini akan diambil 1 desain busana *cheongsam ready to wear*. Dipilihnya 1 desain ini memiliki alasan yaitu selain secara bentuk siluet kembang api, secara warna lebih sesuai dengan warna dasar kembang api yaitu berwarna dasar merah dengan hiasan payet *gold*.

B. PERANCANGAN KARYA

1. Desain Alternatif

Desain Alternatif merupakan keseluruhan desain busana *cheongsam ready to wear* yang telah peneliti buat dan kembangkan berdasarkan sumber ide kembang api. Pada penelitian ini

Berikut ini adalah satu desain yang sudah terpilih dan yang nantinya akan diwujudkan :



Gambar 4. Desain terpilih

3. Gambaran Kerja

Pada bagian gambar kerja pada penelitian ini berisikan tampilan desain produksi I dan tampilan desain produksi II dari busana *cheongsam ready to wear*. Desain Produksi I bertujuan untuk mengetahui detail jahitan pada busana sedangkan desain produksi II bertujuan untuk mengetahui detail ukuran pada setiap bagian pada busana [11]. Berikut ini merupakan tampilan desain produksi I dan desain produksi II dari penelitian ini :

a. Tampilan Desain Produksi 1

Gambar 5 Desain Produksi 1

b. Tampilan Desain Produksi 2

Gambar 6 Desain Produksi 2

C. PERWUJUDAN KARYA

Berikut ini peneliti jabarkan tahapan dari proses perwujudan karya yaitu sebagai berikut :

1. Pembuatan moodboard yang sesuai dengan karya yaitu dengan sumber ide kembang api.

2. Membuat desain busana *ready to wear*



cheongsam secara digital yang nantinya akan diwujudkan.

3. Melakukan pengukuran pada model.



Gambar 7 Dokumentasi pengukuran model

4. Menyiapkan alat dan bahan dalam pembuatan pola besar secara manual.



Gambar 8 Alat membuat Pola

5. Pembuatan pola besar.



Gambar 9 Hasil jadi pola besar



Gambar 12 Proses Pemberian Tanda Pola dengan Jelujur

6. Menyiapkan alat dan bahan memotong kain yaitu gunting yang sesuai digunakan untuk menggunting kain seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 10 Gunting Kain

7. Memotong bahan sesuai pola yang sudah dibuat.



Gambar 11 Proses memotong bahan

8. Proses pemberian tanda pola dengan cara dijahit jelujur pada keseluruhan garis kampuh bahan yang sudah dipotong.

9. Menyiapkan alat dan bahan dalam menjahit.

10. Proses penjahitan.



Gambar 13 memasang retsluiting



Gambar 14 Proses penjahitan kerah

11. *Finishing* dilakukan dengan cara merompok kampuh pada kerah supaya tepi kain *tulle* tidak menusuk pada kulit. Kampuh pada busana

adalah sisa kain atau jarak kain antara pinggiran kain dan tanda pola atau tanda jahitan kain [12]



Gambar 15 Hasil jadi *finishing* dengan kampuh rompok

IV. ULASAN KARYA

A. DESKRIPSI LOOK

Dalam penelitian ini, deskripsi *look* atau deskripsi karya merupakan penjelasan dan penjabaran dengan kata-kata dari hasil karya yang sudah penelitian buat.



Gambar 16 Deskripsi *Look*

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa busana ini terdiri dari *onepiece* busana. Busana ini dibuat dengan siluet I, tidak berlengan, menggunakan *belt* atau ikat pinggang berbahan satin, dan menggunakan kombinasi warna antara warna merah, *maroon*, dan juga

warna *gold*, serta menggunakan kombinasi 3 bahan *tulle* yaitu *tulle kaku*, *tulle motif*, dan *tulle pleats*, serta bahan satin. Bahan dari Busana ini hampir secara keseluruhan menggunakan kain *tulle* [13]. Busana ini juga menggunakan *retsleting* jaket yang dipasang pada bagian muka atau bagian depan busana yang digunakan sebagai *opening* yang dapat memudahkan dalam memakainya. Pada *belt* juga terdapat dua buah kancing bungkus yang juga dapat memudahkan dalam pemasangan *belt*. Pada beberapa bagian motif pada *tulle motif* terdapat hiasan payet batang dan juga mutiara berwarna *gold*, payet dan mutiara *gold* tersebut hanya diletakkan di beberapa bagian motif saja supaya tampilan busana tetap terlihat *elegant* dan tidak berlebihan.

Dari deskripsi serta penjabaran diatas dan berdasarkan salah satu penelitian yang relevan dapat dijelaskan bahwa penggunaan kain *tulle* pada pembuatan busana dapat memberikan kesan yang *elegant*, begitu pula pada busana *cheongsam* ini kain *tulle* juga dapat memberikan kesan *elegant* dan anggun walaupun dengan bentuk yang sederhana namun tetap bisa digunakan dalam beberapa kesempatan, baik untuk acara formal maupun semi formal [14]. Seperti perayaan Tahun Baru Imlek, pesta pernikahan, ataupun acara pesta lainnya.

Berikut dibawah ini merupakan hasil jadi atau hasil akhir tampak depan, tampak samping dan tampak belakang dari penelitian ini yaitu satu *peace* busana *ready to wear cheongsam* berwarna merah yang sedang dikenakan oleh model :



Gambar 17 Hasil Jadi Produk

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses penciptaan busana *cheongsam* menggunakan kain *tulle* dengan sumber ide kembang api ini menggunakan metode penelitian *practice-led research* yang meliputi : (1) Tahap pertama yaitu tahap Pra-perancangan yaitu tahap menganalisis sumber ide dan membuat *moodboard* yang terfokuskan pada sumber ide yaitu kembang api. ; (2) Tahap kedua yaitu tahap perancangan yaitu pada tahap ini peneliti melakukan pembuatan desain busana *ready to wear cheongsam* dengan sumber ide kembang api. Membuat beberapa desain alternatif lalu dari desain alternatif yang sudah dibuat maka dipilih satu desain yang akan diwujudkan yang tentunya paling sesuai dengan sumber idenya mulai dari bentuk hingga *colour plan* yang sudah dibuat dalam *moodboard*. ; (3) Tahap ketiga yaitu tahap perwujudan yaitu tahap pembuatan busana *cheongsam ready to wear* dengan kain *tulle* berdasarkan dari sumber ide kembang api dan desain yang sudah dipilih. Teknik penting dalam pembuatan busana ini yaitu pada teknik penyelesaian yaitu menggunakan teknik penyelesaian dengan kampuh rompok pada bagian kampuh leher, agar sisi tajam kain *tulle* tidak melukai pemakai khususnya bagian leher. ; (4) Tahap Penyajian yaitu tahap penyajian karya yang akan disajikan dan disebarluaskan dalam *social media* khususnya *instagram* dan akan dipublikasikan dalam jurnal.
2. Hasil dari penelitian ini adalah satu produk busana *cheongsam ready to wear* dengan menggunakan kain *tulle* dengan *colour plan maroon*, merah, dan *gold*. Hasil dari penciptaan karya ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan kain *tulle* yang biasanya hanya digunakan sebagai *interlining* ini juga dapat digunakan sebagai bahan utama pada pembuatan busana khususnya seperti busana yang peneliti buat yaitu *ready to wear cheongsam*, hal ini dapat meningkatkan atau menambah pengetahuan mengenai fungsi dari kain *tulle* itu sendiri serta dengan memodifikasi dari segi bentuk dan bahan ini dapat meningkatkan nilai dan daya Tarik dari busana *cheongsam* tanpa menghilangkan ciri khas busana *cheongsam* dan akan membuat tampilan

busana *cheongsam* tetap terlihat tradisional namun juga terlihat modern dan *elegant* sehingga busana *cheongsam* ini tidak hanya dapat digunakan dalam acara-acara tradisional saja tetapi juga dapat digunakan atau dikenakan dalam acara pesta-pesta serta busana ini akan dapat dikenakan oleh masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haryawati, I Luh A., & Sudirtha, I Gede. (2019). Pembuatan Busana Fantasi Dengan Sumber Ide Dramatari Calonarang. *Jurnal Bosaparis Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 10(3), 167-176
- [2] Al-Firdaus, Iqra'. (2010). *Inspirasi- inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Yogyakarta: Diva Press.
- [3] Tamara, Kesia. (2023). Makna dan Fungsi Perayaan Tahun Baru Imlek di Kelenteng Bio Hok Tek Tjen Sin Jakarta. *Jurnal Cakrawala Mandarin*. 7(1), 65-73
- [4] Nathania, P. & Gondoputranto, O. (2023). Pengaruh Akulturasi Budaya Terhadap Tren Busana *Cheongsam* Untuk Acara Sangjit Pada Masyarakat Modern. *Folio Journal of Fashion Product Design dan Bisnis*. 3(2)
- [5] Linny. (2006). *Pandangan Remaja Putri Keturunan Tionghoa di Surabaya Terhadap Penggunaan Qipao*. Skripsi belum Dipublikasikan. Universitas Krizten Petra
- [6] Lin, Lee Chor & Khuen, Chung May. (2012). *Mood For Cheongsam*. Singapore : Didier Millet
- [7] Singer. (1994). *Sewing For Special Occasion*. USA : Creative Publishing Internationan Inc
- [8] Corbman, Bernard. P. (1983). *Textile Fibers, Textile Industry, Textile et Tissus-Industry et Commerce, Textile Fabrics, Textile*. New York : Gregg Division, McGraw-Hill
- [9] Hendriyana, H. (2019). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Yogyakarta. ANDI
- [10] Bestari, A. G., & Ishartiwi. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Moodboard Terhadap Pengetahuan Desain Busana pada Mahasiswa Pendidikan Teknik

Jurnal Online Tata Busana Volume 13, No 1, Maret 2024 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/index>
Busana. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. 3(2), 121–137.

[11] Kanaya, Putri Berlian Budi. (2023). Penerapan *Spiral Flounce* Pada *Evening Dress* Dengan Tema *Lucillian Of Camelia*. *Journal Of Fahion & Textile Design Unesa*. 4(1), 9-17

[12] Dwijanti . (2013). *DasarTeknologi Menjahit II*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

[13] Rizkiya, A. L., Yulistiana, Y., & Indarti, I. (2022). Bunga Lavatera sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3(2), 48–56.

[14] Mayun, Anom & Sari, Dewa A.P.L. (2021). Penciptaan Busana *Haute Couture* Dengan Konsep Burung Jarak Bali. *Moda the Fashion Jurnal*. 3(2), 72-90